

Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Ekspositori Pada Siswa Kelas II SDN Sukolilo 03

Wakiyem¹⁾

¹SDN Sukolilo 03 Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun
wakiyemsdnsukolilo03@gmail.com

Abstract

This study is aimed to improve IPS learning achievement, especially in terms of ability to identify the position and role of members in the family and neighborhood environment through expository methods of students Class II SDN Sukolilo 03 District Jiwan Madiun academic year 2015/2016. This research was a classroom action research conducted through 4 stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the research was class II and collaborative with teacher of SDN Sukolilo 03. The result of this research showed that the expository method used in teaching and learning activity of second grade students of SD Negeri Sukolilo 03 of Jiwan Madiun Sub-district was more effective in improving and fostering activity, motivation, and students' achievement. This was evidenced by students' score that increased from cycle I to cycle II.

Keywords: Learning Achievement, Social Studies, Expository Method

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS khususnya dalam hal kemampuan mengidentifikasi kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga melalui metode ekspositori siswa Kelas II SDN Sukolilo 03 Kecamatan Jiwan Madiun tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas II dan dilakukan secara kolaboratif dengan guru SDN Sukolilo 03. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi metode ekspositori yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar siswa Kelas II SD Negeri Sukolilo 03 Kecamatan Jiwan Madiun, ternyata lebih efektif dalam meningkatkan dan menumbuhkan aktivitas, motivasi, dan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dengan siswa yang mendapat nilai sama atau lebih tinggi dari KKM meningkat dari siklus I ke siklus II.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, IPS, Metode Ekspositori

A. PENDAHULUAN

Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dicirikan oleh dua aktivitas, yaitu aktivitas dalam berpikir (*minds-on*), dan aktivitas dalam berbuat (*hands-on*). Perbuatan nyata siswa dalam pembelajaran merupakan hasil keterlibatan berpikir siswa terhadap

kegiatan belajarnya. Dengan demikian proses siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan secara terus menerus dan tiada henti. Hal ini dapat dilakukan apabila interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan

baik. Sebab menurut Usman (2002) baik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat tersebut, menunjukkan bahwa kegiatan siswa dalam pembelajaran mutlak diperlukan. Namun yang lebih penting lagi dalam meningkatkan aktifitas siswa tersebut adalah kemampuan guru dalam merencanakan suatu kegiatan belajar mengajar tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, peneliti akan melakukan suatu kegiatan penelitian tindakan pada siswa Kelas II SD Negeri Sukolilo 03 Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun menekankan pada peningkatan motivasi belajar siswa melalui kegiatan metode ekspositori.

Beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan metode ekspositori dalam mengajarkan materi pembelajaran IPS di antaranya: (1) asas aktivitas digunakan dalam semua jenis metode mengajar baik di dalam maupun diluar kelas; (2) asas aktivitas bertujuan mengembangkan ide-ide atau merealisasikan suatu ide dalam suatu bentuk tertentu; (3) asas aktivitas dapat menikmati pengalaman-pengalaman estetis, (4) memecahkan suatu kesulitan intelektual, dan (5) memperoleh pengalaman dan ketrampilan tertentu. Sedangkan alasan peneliti memilih mata pelajaran IPS digunakan sebagai materi bahan metode ekspositori, karena dalam kurikulum IPS dapat membantu siswa untuk (1) mengalami kehidupan sehari-hari secara efektif, (2) memahami dunianya dan hal-hal yang mempengaruhinya, (3)

interaksi dan hubungan timbal memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, fleksibel, dan inovatif; (4) mengembangkan pengertian tentang konsep-konsep IPS; (5) menilai dan menggunakan produk teknologi, (6) memahami bahwa karir dalam IPS dan teknologi cocok bagi pria dan wanita; (7) membuat penilaian tentang isu-isu yang berkenaan dengan sejarah perjuangan bangsa; (8) bertanggungjawab terhadap perbaikan kualitas lingkungan; (9) memberikan pemecahan pada dilema moral sehubungan dengan isu-isu IPS dan masyarakat; dan (10) menyiapkan diri untuk studi pada tingkatan yang lebih lanjut.

Dengan penelitian tindakan kelas ini diharapkan motivasi belajar siswa Kelas II SD Negeri Sukolilo 03 Kecamatan Jiwan Madiun dapat meningkat dan akhirnya akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran IPS dalam kompetensi Mengidentifikasi kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga.

Metode ekspositori adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan metode ekspositori merupakan metode pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung.

Penggunaan metode ini siswa tidak perlu mencari dan menemukan sendiri fakta-fakta, konsep dan prinsip karena telah disajikan secara jelas oleh guru. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ekspositori cenderung berpusat kepada guru. Guru aktif memberikan penjelasan atau informasi pembelajaran secara terperinci tentang materi pembelajaran. Metode ekspositori sering dianalogikan dengan metode ceramah, karena sifatnya sama-sama memberikan informasi.

Pada umumnya guru lebih suka menggunakan metode ceramah dikombinasikan dengan metode tanya jawab. Metode ceramah banyak dipilih karena mudah dilaksanakan dengan persiapan yang sederhana, hemat waktu dan tenaga, dengan satu langkah langsung bisa menjangkau semua siswa dan dapat dilakukan cukup di dalam kelas. Popham & Baker (1992: 79) menjelaskan bahwa setiap penyajian informasi secara lisan dapat disebut ceramah. Penyajian ceramah yang bersifat formal dan biasanya berlangsung selama 45 menit maupun yang informal yang hanya berlangsung selama 5 menit. Ceramah tidak dapat dikatakan baik atau buruk, tetapi penyampaian ceramah harus dinilai menurut tujuan penggunaannya.

Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2000 : 13) metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah lebih efektif dan efisien untuk menyampaikan informasi dan pengertian. Margono (1989:30) mengemukakan bahwa metode ceramah adalah metode mengajar yang menggunakan penjelasan verbal.

Komunikasi bersifat satu arah dan sering dilengkapi dengan alat bantu audio visual, demonstrasi, tanya jawab, diskusi singkat dan sebagainya. Lebih lanjut Hasibuan dan Moedjiono (2000 : 13) mengemukakan bahwa agar metode ceramah efektif perlu dipersiapkan langkah-langkah sebagai berikut: a) merumuskan tujuan instruksional khusus yang luas, b) mengidentifikasi dan memahami karakteristik siswa, c) menyusun bahan ceramah dengan menggunakan bahan pengait (*advance organizer*), d) menyampaikan bahan dengan memberi keterangan singkat dengan menggunakan papan tulis, memberikan contoh-contoh yang kongkrit dan memberikan umpan balik (*feed back*), memberikan rangkuman setiap akhir pembahasan materi, e) merencanakan evaluasi secara terprogram. Metode retitansi adalah metode pembelajaran yang lebih dikenal dengan istilah pekerjaan rumah, meskipun sebutan ini tidak seluruhnya benar. Metode tanya jawab digunakan bersama dengan metode ceramah, untuk merangsang kegiatan berfikir siswa, dan untuk mengetahui keefektifan pengajarannya, sebagai mana diutarakan Popham & Baker (1992 : 89). Penerapan metode tanya jawab guru dapat mengatur bagian-bagian penting yang perlu mendapat perhatian khusus.

Percival dan Elington dalam Indrastoeti S.P (1999: 43) menamakan model konvensional ini dengan model pembelajaran yang berpusat pada guru (*The Teacher Centered Approach*). Dalam model pembelajaran yang berpusat pada guru hampir seluruh kegiatan pembelajaran dikendalikan penuh oleh guru. Seluruh sistem diarahkan kepada

rangkaian kejadian yang rapi dalam lembaga pendidikan, tanpa ada usaha untuk mencari dan menerapkan strategi belajar yang berbeda sesuai dengan tema dan kesulitan belajar setiap individu.

Somantri (2001: 45) membedakan metode ekspositori dan metode ceramah. Dominasi guru dalam metode ekspositori banyak dikurangi. Guru tidak terus bicara, informasi diberikan pada saat-saat atau bagian-bagian yang diperlukan, seperti di awal pembelajaran, menjelaskan konsep-konsep dan prinsip baru, pada saat memberikan contoh kasus di lapangan dan sebagainya. Metode ekspositori adalah suatu cara menyampaikan gagasan atau ide dalam memberikan informasi dengan lisan atau tulisan.

Menurut Hudoyo (1998 : 133) metode ekspositori dapat meliputi gabungan metode ceramah, metode drill, metode tanya jawab, metode penemuan dan metode peragaan. Pentatito Gunawibowo (1998 : 67) dalam pembelajaran menggunakan metode ekspositori, pusat kegiatan masih terletak pada guru. Dibanding metode ceramah, dalam metode ini dominasi guru sudah banyak berkurang. Tetapi jika dibanding dengan metode demonstrasi, metode ini masih nampak lebih banyak. Kegiatan guru berbicara pada metode ekspositori hanya dilakukan pada saat-saat tertentu saja, seperti pada awal pembelajaran, menerangkan materi, memberikan contoh soal. Kegiatan siswa tidak hanya mendengarkan, membuat catatan, atau memperhatikan saja, tetapi mengerjakan soal-soal latihan, mungkin dalam kegiatan ini siswa saling bertanya. Mengerjakan soal latihan bersama dengati temannya, dan seorang siswa

diminta mengerjakan di papan tulis. Saat kegiatan siswa mengerjakan latihan, kegiatan guru memeriksa pekerjaan siswa secara individual dan menjelaskan kembali secara individual. Apabila dipandang masih banyak pekerjaan siswa belum sempurna, kegiatan tersebut diikuti penjelasan secara klasikal.

Ausebul dalam Gunowibowo (1998:6.7) menyebutkan bahwa metode ekspositori merupakan cara mengajar yang paling efektif dan efisien dalam menanamkan belajar bermakna. Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiono (1999:172) mengatakan metode ekspositori adalah memindahkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa. Peranan guru yang penting adalah 1) menyusun program pembelajaran, 2) memberi informasi yang benar, 3) pemberi fasilitas yang baik, 4) pembimbing siswa dalam perolehan informasi yang benar, dan 5) penilai perolehan informasi. Sedangkan peranan siswa adalah 1) pencari informasi yang benar, 2) pemakai media dan sumber yang benar, 3) menyelesaikan tugas dengan penilaian guru.

Dari beberapa pendapat di atas, bahwa metode ekspositori yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengobinasikan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Pemberian tugas diberikan guru berupa soal-soal (pekerjaan rumah) yang dikerjakan secara individual atau kelompok. Adapun hasil belajar yang dievaluasi adalah luas dan jumlah pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang dikuasai siswa. Pada umumnya alat evaluasi hasil belajar yang digunakan

adalah tes yang telah dibakukan atau tes buatan guru.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Waseso (1994) penelitian tindakan kelas merupakan proses daur ulang, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pemantauan, refleksi yang mungkin diikuti dengan perencanaan ulang. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas II SD Negeri Sukolilo 03 Kecamatan Jiwan Madiun tahun pelajaran 2015/2016. Sumber data manusia dalam penelitian tindakan ini adalah guru Kelas II SD Negeri Sukolilo 03 Kecamatan Jiwan Madiun, Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran IPS dan siswa Kelas II SD Negeri Sukolilo 03 Kecamatan Jiwan Madiun. Sedangkan sumber data non manusia berupa dokumentasi hasil pengamatan dan catatan obeservasi peneliti, hasil evaluasi belajar, dan dokumen lain yang relevan dengan ruang lingkup penelitian.

Teknis analisis data dalam penelitian ini, adalah analisis data kualitatif yang bersifat *linear* (mengalir) maupun bersifat sirkuler. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan, dan menyimpulkan. Kegiatan penelaahan pada prinsipnya dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan, (2) mereduksi data yang didalamnya melibatkan kegiatan

mengkategorikan dan pengklasifikasian, dan (3) menyimpulkan dan memferivikasi. Dari kegiatan reduksi selanjutnya dilakukan penyimpulan terakhir dan selanjutnya diikuti kegiatan verifikasi atau pengujian terhadap temuan penelitian. ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif dengan 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sukolilo 03 Kabupaten Madiun Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 21 siswa meliputi 8 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah: 1) Observasi yaitu peneliti menggunakan lembar observasi untuk aktivitas peneliti dan aktivitas siswa. 2) Tes yaitu peneliti menggunakan tes pilihan ganda. 3) Dokumentasi yaitu berupa foto kegiatan.

Proses pelaksanaan tindakan menggunakan dua siklus. Adapun prosedur dalam setiap siklus dimulai dari (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Analisis data dalam penelitian ini ditempuh melalui cara merefleksikan hasil pengamatan dan hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung sesuai siklus dan tindakan yang dilakukan pada setiap siklus. Dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : nilai yang diharapkan (dicari).

R : jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar.

N : skor maksimum dar tes tersebut.

(Purwanto, 2013: 112)

Dengan indikator kinerja dengan indikator utama dalam keberhasilan adalah peningkatan keterampilan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dengan kriteria baik mencapai 80% dari jumlah siswa keseluruhan. Serta peningkatan hasil tes evaluasi mata pelajaran IPS dengan keberhasilan melalui lembar evaluasi siswa dengan KKM nilai 70 mencapai 80% dari jumlah siswa keseluruhan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi atau pengamatan, dan 4) refleksi. Berikut ini hasil kegiatan dalam tiap siklusnya.

Siklus I

Setelah kegiatan belajar mengajar dalam serangkaian kegiatan penelitian dilaksanakan, selanjutnya dipaparkan hasil kegiatan pembelajaran siswa Kelas II SD Negeri Sukolilo 03 Kecamatan Jiwan Madiun tahun pelajaran 2015/2016, berkaitan dengan upaya peningkatan motivasi belajar siswa dengan strategi metode ekspositori. Pada kegiatan pembelajaran siklus I ini diperoleh hasil yang kurang memuaskan. Dari 24 siswa yang mengikuti pembelajaran siklus I ini didapatkan hasil 13 siswa atau lebih dari setengah jumlah siswa dalam satu kelas masih belum memenuhi syarat ketuntasan dan harus melakukan remidi. Sedangkan 11 siswa yang lain meskipun telah memenuhi syarat ketuntasan namun nilai yang didapatkan masih berada pada batas bawah ketuntasan. Hal ini berarti pada pembelajaran siklus I ini hasilnya masih belum memuaskan dan masih jauh dari

harapan peneliti. Adapun secara rinci akan dipaparkan dari hasil observasi dan catatan peneliti tentang aktivitas belajar, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa Kelas II SD Negeri Sukolilo 03 Kecamatan Jiwan Madiun tahun pelajaran 2015/2016.

Tabel 1. Distribusi Hasil Belajar Siswa

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Sa	5	remidi
2.	Sh	6	remidi
3.	Si	6	remidi
4.	Wi	7	tuntas
5.	Za	8	tuntas
6.	Nu	7	tuntas
7.	La	8	tuntas
8.	Lu	7	tuntas
	M.	7	tuntas
10	M.K	6	remidi
11	Ni	5	remidi
12	Ra	5	remidi
13	Be	5	remidi
14	Ch	6	remidi
15	Dy	6	remidi
16	Ek	8	tuntas
17	Gi	8	tuntas
18	Kh	7	tuntas
19	Bin	7	tuntas
20	Far	7	remidi
21	Ah	5	remidi
22	Ali	6	remidi
23	An	6	remidi
24	An	8	tuntas
	Jumlah	156	
	Rata-rata	6,50	

Berdasarkan data dari hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan, dapat didistribusikan data hasil belajar tersebut dalam kegiatan pada siklus I. Data tersebut didistribusikan berdasarkan perolehan hasil evaluasi belajar setiap individu setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar mengajar dengan strategi

metode ekspositori. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Hasil Evaluasi Belajar Siklus 1

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori Prestasi Belajar
1.	10	0	0%	Sangat Baik
2.	9	0	0%	Baik
3.	8	5	21 %	Cukup Baik
4.	7	7	29 %	Cukup
5.	6	7	29 %	Sedang
6.	5	5	21 %	Kurang
Total		24	100%	

Dari frekuensi data tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah nilai 5 dengan frekuensi 5 dan prosentase 21%, kategori nilai sedang adalah nilai 6 dengan frekuensi 7 dan prosentase 29%, sedangkan kategori hasil belajar cukup adalah nilai 7 dengan frekuensi 7 dan prosentase 29%, nilai cukup baik adalah 8 dengan frekuensi 5 orang dan prosentase 21%. nilai baik adalah 9 dengan frekuensi 0 dengan prosentase 0%, dan nilai sangat baik adalah 10 dengan frekuensi 0 dan prosentase 0%.

Berdasarkan pada observasi pada siklus 1 didapatkan temuan sebagai berikut.

a. Terlihat ada peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar sebelumnya (menggunakan strategi tradisional),

b. Beberapa siswa cepat dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh
 c. Beberapa siswa sudah ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan
 d. Kegiatan diskusi sudah tekesan hidup dan berjalan, tetapi masih didominasi oleh siswa yang pandai.

Selanjutnya untuk membuktikan keefektifan penggunaan metode ekspositori dalam kegiatan belajar mengajar, selanjutnya strategi pembelajaran ini ditindaklanjuti pada kegiatan siklus berikutnya.

Siklus 2

Kegiatan pada siklus 2, pada dasarnya sama dengan apa yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada siklus 1 ini, yaitu dilaksanakan selama dua kali pertemuan masing-masing pertemuan 2 X 35 menit. Adapun hasil dari kegiatan belajar mengajar pada kegiatan siklus 2 ini sudah ada peningkatan daripada pembelajaran pada siklus I dan secara rinci dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi hasil belajar siklus 2

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Sa	8	tuntas
2.	Sh	9	tuntas
3.	Si	9	tuntas
4.	Wi	9	tuntas
5.	Za	10	tuntas
6.	Nu	9	tuntas
7.	La	10	tuntas
8.	Lu	10	tuntas
9.	M.	9	tuntas
10.	M.K	9	tuntas
11.	Ni	8	tuntas

No	Nama	Nilai	Keterangan
12	Ra	8	tuntas
13	Be	8	tuntas
14	Ch	7	tuntas
15	Dy	9	tuntas
16	Ek	10	tuntas
17	Gi	10	tuntas
18	Kh	9	tuntas
19	Bin	10	tuntas
20	Far	8	tuntas
21	Ah	8	tuntas
22	Ali	9	tuntas
23	An	10	tuntas
24	An	8	tuntas
Jumlah		214	
Rata-rata		8,92	

Data tersebut didistribusikan berdasarkan perolehan hasil evaluasi belajar setiap individu setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar mengajar dengan strategi metode ekspositori. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4 Distribusi Hasil Evaluasi Belajar Siswa
Siklus 2

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori Prestasi Belajar
1.	10	7	29%	Sangat Baik
2.	9	9	38%	Baik
3.	8	7	29%	Cukup Baik
4.	7	1	4%	Cukup
5.	6	0	0%	Sedang
6.	5	0	0%	Kurang
Total :		24	100%	

Dari frekuensi data tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah nilai 5 dengan frekuensi 0 dan prosentase 0%, kategori nilai sedang adalah nilai 6 dengan frekuensi 0 dan prosentase 0%, sedangkan kategori hasil belajar cukup adalah nilai 7 dengan frekuensi 1 dan prosentase 4%, nilai cukup baik adalah 8 dengan frekuensi 7 dan prosentase 29%. nilai baik adalah 9 dengan frekuensi 9 dengan prosentase 38%, dan nilai sangat baik adalah 10 dengan frekuensi 7 dan prosentase 29%.

Berdasarkan data pengamatan dan obeservasi peneliti selama kegiatan penelitian tindakan, dapat diperoleh data aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar siswa bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar dengan metode ekspositori menunjukkan ada peningkatan dibandingkan dengan strategi yang digunakan oleh guru sebelumnya. Hal ini dapat dilihat data yang didapatkan oleh peneliti dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, menunjukkan motivasi belajar siswa mulai meningkat.

Berdasarkan paparan data tersebut, maka dapat penelitian tindakan ini dapat direfleksikan sebagai berikut: (a) strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan metode ekspositori mampu membuat siswa dapat melakukan aktivitas belajar sesuai dengan kemampuannya, sehingga akan berdampak pada hasil belajarnya, sehingga didapatkan hasil belajar yang optimal, (b) Strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis aktifitas berdampak positif terhadap upaya peningkatan motivasi belajar siswa Kelas

II SD Negeri Sukolilo 03 Kecamatan Jiwan Madiun tahun pelajaran 2015/2016 dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS dalam kompetensi Mengidentifikasi kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga, (c) Karena penggunaan strategi metode ekspositori dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa, maka otomatis, penggunaan strategi pembelajaran ini, akan berdampak positif terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswa, (d) Strategi metode ekspositori ini dapat diaplikasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar semua bidang studi, dan (e) Namun yang perlu dicatat, bahwa penggunaan strategi belajar, harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, baik itu lingkungan belajar, maupun kemampuan masing-masing individu.

Implementasi strategi metode ekspositori yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar siswa Kelas II SD Negeri Sukolilo 03 Kecamatan Jiwan Madiun, ternyata lebih efektif dalam meningkatkan dan menumbuhkan aktivitas, motivasi, dan prestasi belajar siswa. Beberapa alasan penggunaan strategi metode ekspositori dalam kegiatan belajar agar didapatkan hasil belajar yang efektif, maka pengajaran dengan metode ekspositori digunakan dalam pengajaran di SD Negeri Sukolilo 03 Kecamatan Jiwan Madiun tahun pelajaran 2015/2016 dimaksudkan untuk :

a. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Ada dua prinsip cara memandang motivasi, (1) motivasi dipandang sebagai proses, dan (2) menentukan karakter dari

proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang datang dari dalam pribadi seseorang (*instrinsik*) ataupun datang dari luar pribadi (*ekstrinsik*) untuk mencapai tujuan sesuai dengan keinginan pribadinya. Motivasi belajar siswa dalam metode ekspositori mulai nampak ditunjukkan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Berdasarkan pengamatan peneliti, beberapa siswa mulai antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan oleh guru. Pendekatan metode ekspositori diharapkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang berarti, sebab dalam proses belajar dengan pendekatan ini siswa lebih aktif dan selalu melakukan kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan. Sehingga hal tersebut lebih membuat siswa menjadi termotivasi dalam belajar. Selama ini pendekatan yang digunakan dalam belajar hanya konvensional saja.

b. Meningkatkan Prestasi Siswa

Berkaitan dengan usaha meningkatkan prestasi belajar, belajar akan lebih mudah dan dapat dirasakan bila belajar tersebut mengetahui hasil yang diperoleh. Kalau belajar berarti perubahan-perubahan yang terjadi pada individu, maka perubahan-perubahan itu harus dapat diamati dan dinilai. Hasil dari pengamatan dan penilaian inilah umumnya diwujudkan dalam bentuk prestasi belajar. Dalam penelitian tindakan ini, yang dimaksudkan dengan prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai dalam bentuk angka atau nilai pada mata pelajaran IPS siswa. Semakin

tinggi nilai yang dihasiikan, maka semakin baik prestasi belajar yang didapatkan.

c. Inovasi dalam Strategi Pengajaran

Melakukan inovasi dalam menggunakan strategi belajar merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan oleh guru. Strategi metode ekspositori adalah sebagian dari strategi yang ditawarkan dalam proses belajar mengajar, (a) Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Memecahkan Masalah. Banyak ahli yang mendiskusikan kreativitas sebagai berpikir kreatif atau pemecahan masalah, (b) berpikir kreatif sebagai proses penyadaran (sensing) adanya gap, gangguan atau unsur-unsur yang keliru (perkeliruan), pembentukan gagasan-gagasan atau hipotesis, pengujian hipotesis tersebut, pengkomunikasian hasil-hasil, mungkin juga pengujian kembali atau perbaikan hipotesis, dan (c) kreativitas merupakan bentuk pemecahan masalah yang melibatkan *intuitive leaps*, atau suatu kombinasi gagasan-gagasan yang bersumber dari berbagai bidang pengetahuan yang terpisah secara luas.

Pandangan tersebut pada dasarnya sependapat bahwa kreativitas merupakan suatu bentuk dan proses pemecahan suatu masalah. Para siswa dibimbing agar memiliki kemampuan kreativitas, mampu berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah. Karena itu, melalui proses belajar tertentu, diupayakan tercapainya tujuan-tujuan tersebut. Guru perlu menyediakan kondisi-kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya penambahan aspek keluwesan, keaslian, dan kuantitas dari abilitate kreativitas yang dimiliki oleh siswa. Strategi metode

ekspositori merupakan salah satu usaha dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

d. Dampak metode ekspositori terhadap motivasi belajar siswa

Dampak positif yang didapatkan dari strategi metode ekspositori adalah: (1) siswa lebih termotivasi dalam belajar, (2) siswa lebih kreatif, (3) siswa lebih berani mengemukakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, (4) siswa lebih bertanggungjawab, dan (5) prestasi belajar lebih meningkat. Disisi lain dampak positif dari strategi metode ekspositori ini adalah guru akan lebih meningkatkan kreativitasnya melakukan strategi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa, sehingga kemampuan guru akan terampil dan berkembang lebih baik.

Dampak negatinya adalah siswa yang tidak memiliki kreativitas dan kemampuan rendah akan selalu tertinggal dalam proses belajarnya. Disisi lain siswa yang lebih kreatif dan mempunyai kemampuan lebih akan merasa baik dibandingkan dengan siswa di bawahnya.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dengan metode ekspositori dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas II SD Negeri Sukolilo 03 Kecamatan Jiwan Madiun tahun pelajaran 2015/2016 dapat meningkatkan motivasi, prestasi, kreativitas, dan pemecahan masalah dalam belajar. Berdasarkan simpulan yang tersebut, dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut: (1) Kepada guru SD agar mempertimbangkan pemberian materi

pembelajaran dengan mengenalkan kepada siswa dengan menggunakan berbagai macam strategi. Salah satunya adalah strategi metode ekspositori, (2) Kepada guru yang mengajarkan mata pelajaran IPS, hendaknya selalu mempunyai kreativitas dalam menggunakan strategi belajar yang diberikan kepada siswa, dan (3) Strategi metode ekspositori bukan satu-satunya strategi yang harus digunakan dalam proses belajar mengajar. Artinya guru perlu mengembangkan strategi belajar dengan teknik lain agar proses belajar siswa lebih variatif. Dengan peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar, maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Bafadal, I. (1994). Proses Perubahan di sekolah. *Desertasi*. Program Pascasarjana IKIP Malang: Tidak Dipublikasikan.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- _____, O. (2002). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Khasanah, I. (2011). Permainan Tradisional sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian PAUDIA*. 4(2), 67 – 73.
- Nurhadi, & Senduk, G., A. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rosyidah, L. (2012). *Pengaruh Metode Crossword Puzzle Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V Di MIN Sucenjurutengah Bayan Purworejo*. Retrieved from digilib.uin-suka.ac.id/9998.
- Rifai, Moh. (2014). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Pembelajaran STAD pada Pembelajaran IPS Siswa Kela IV MIN Manisrejo Kota Madiun. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 4(2), 193 – 201.
- Sari, R.D., Shaifuddin,M., Sriyanto,I.S. (2013). Peningkatan Pemahaman Konsep Koperasi Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Crossword Puzzle. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 1(7), 1 – 6.
- Suparno, P., Rohandi, R., Sukadi, G., Kartono, S. (2001). *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Thalib, S. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana Media Group.
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, U. M. 2002. *Menjadi Guru Prnfesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.